

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Sejarah Perpustakaan IAIN Kendari

Sejarah terbentuknya perpustakaan IAIN Kendari tidak dapat diisahkan dengan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar, namun dengan lembaga ini resmi berdiri pada tanggal 16 Juni 1997 berdasarkan Kepres No. 11/1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Kep. Menang No. 293 tahun 1997, menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sultas Qaimuddin Kendari. Pada tahun 2014 terbeit Peraturan Presiden RI Nomor 145 Tahun 2014 tentang perubahan STAIN Kendari Menjadi IAIN Kendari. Bersamaan dengan itu pula keberadaan perpustakaan juga beralih nama secara resmi dari perpustakaan STAIN Sultas Qaimuddin Kendari menjadi UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

Perpustakaan IAIN Kendari adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama dengan unit-unit lainnya turut melaksanakan Program Dharma Perguruan Tinggi yang sajalan dengan fungsi perpustakaan sebagai sumber layanan informasi akademik, yaitu:

- a) Pendidikan dan Pengajaran
- b) Penelitian
- c) Pengabdian Kepada Masyarakat

Perpustakaan merupakan sumber informasi ilmiah yang di dalamnya terdapat sejumlah buku, refrensi, kitap standar, ensiklopedi, jurnal, hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Perpustakaan IAIN Kendari tidak hanya mengoleksi sumber tertulis yang manual seperti di atas, tetapi juga sumber tertulis digital yang dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat. Penerapan System Open Public Catalog (OPAC) sejak tahun 2007, memberikan kemudahan kepada civitas akademika untuk mengunduh buku berserta informasi yang ada di dalam perpustakaan IAIN Kendari.

Kepala perpustakaan IAIN Kendari dari masa ke masa, antara lain:

No	Nama	Tahun/Masa Jabatan
1	Fauriyah	1997 – 1978
2	Mustafa P, Mag	1999 -
3	Hj. Syamsidar, M.Hum	1999 - 2005
4	Syamsul Bahri	2006 - 2010
5	Raehan, S.Ag, M.Pd.I	2010 - 2019
6	Tilman, S.Sos,.MM	2019 - 2023
7	Dr. Moh. Safrudin S.Ag, M.Pd.I	2023 - Sekarang

Tabel 4.1 : Kepala Perpustakaan Dari Masa ke Masa

4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Kendari

1. Visi

“Menjadi Pusat Layanan Informasi Pengembangan Kajian Islami Transdisipliner Yang Unggul, Relevan, dan Inovatif Pada Tahun 2027”.

2. Misi

- a) Membangun dan mendorong budaya akademik dalam upaya pencapaian Visi Misi IAIN Kendari.
- b) Menjadi pusat rujukan Informasi Ilmiah bagi segenap Civitas Akademika IAIN Kendari.
- c) Menyediakan fasilitas dan jasa layanan berbasis teknologi informasi.
- d) Menjalin kerjasama dengan institusi IAIN dalam Pengembangan Layanan dan Operasional Perpustakaan.

4.1.3 Fasilitas Akses Digital Perpustakaan IAIN Kendari

Terdapat beberapa akses digital yang dimiliki perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, diantaranya:

- a) OPAC (*Online Public Acces Catalog*), dapat digunakan untuk mencari koleksi yang relevan terhadap informasi yang dibutuhkan. Untuk dapat mengakses OPAC IAIN Kendari maka dapat menggunakan *website* <https://simpus.iainkendari.ac.id>.
- b) Jurnal proquest adalah tempat untuk mempublikasi karya ilmiah yang berisi berbagai artikel. Untuk dapat mengakses *website* tersebut <https://www.proquest.com/103.173.78.0>
- c) Digilib adalah sebuah tempat untuk mengumpulkan seluruh skripsi yang dapat diakses oleh para civitas akademika. Perpustakaan IAIN Kendari memiliki dua *website* untuk dapat mengakses skripsi-skripsi tersebut diantaranya <https://digitalib.iainkendari.ac.id>/<https://digilib.iainkendari.ac.id>.

d) Aplikasi e-book perpustakaan IAIN Kendari adalah aplikasi yang memberikan kemudahan untuk mengakses buku-buku dalam bentuk digital serta dapat meminjamnya. Untuk dapat mengaksesnya maka pemustaka terlebih dahulu mengunduhnya di *Play Store* dengan mengetik “UPT Perpustakaan IAIN Kendari”. Untuk dapat mengaksesnya maka terlebih dahulu harus mendaftar dengan cara berikut:

1. Instal Aplikasi tersebut “UPT Perpustakaan IAIN Kendari” di *Playstore*
2. Buka aplikasi, klik Daftar dan isi form
3. Pastikan data yang dimasukan benar
4. Klik selanjutnya dan tunggu notifikasi aktivasi
5. Buka email dan kemudian klik aktivasi
6. Tunggu konfirmasi admin

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan Perpustakaan Digital

Perencanaan merupakan hal yang paling awal disusun untuk menentukan arah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan perpustakaan digital di IAIN Kendari menyesuaikan dengan program dari visi misi rektor IAIN Kendari yaitu moderasi, transformasi, sibernisasi, dan digitalisasi, serta internasionalisasi. Dari program tersebutlah maka disusul dengan merancang berbagai *Website* sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan dimanapun mereka berada.

Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh kepala perpustakaan

IAIN Kendari Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I yaitu:

“Ya, perpustakaan digital awal mulanya juga menyesuaikan dengan visi misi rektor saat ini dan selama ini kita kan memiliki simpus (sistem manajemen perpustakaan) disitu terdapat sistem opacnya, peminjaman mandirinya, ada registrasi peminjam itu digital semua, kemudian jurnal proques, digilib, digitalib, dan juga e-book”.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Andi Nurfadilah,

S.I.P Staf multimedia dan IT Bahwa :

“Jadi, penerapan perpustakaan digital itu adalah perpustakaan yang memiliki koleksi yang dapat di akses melalui *website-website* atau internet. Jadi bagaimana cara penerapannya yaitu dengan media-media internet, yang dimana memudahkan pemustaka dalam hal ini civitas akademika IAIN Kendari untuk lebih mudah mengakses informasi-informasi bahkan bahan pustaka yang dibutuhkan secara *online* dari manapun, entah itu dari rumah, dari kelas, dan dari di kampung bahkan bisa di akses secara *online* jadi dapat mengefisienkan waktu bagi mahasiswa yang tidak sempat berkunjung di perpustakaan”.

Latar belakang penerapan perpustakaan digital yaitu untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa serta memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan berdasarkan undang-undang.

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala perpustakaan kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd. I bahwa:

“Ya, latar belakangnya itu kita mengikuti perkembangan zaman, mengikuti kampus-kampus besar, kita ini sudah termasuk golongan akreditasi A. Maka itu diuntut yang seperi itu. Jadi ada instrumen yang membuat kita harus ada itu, unsur-unsur itu harus ada, yaitu dengan memberikan *website-website* seperti digilib, simpus, dan juga aplikasi e-book, sehingga para pengguna dapat mengaksesnya dimanapun mereka berada”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Andi Nurfadilah, S.I.P sebagai staf multimedia dan IT, bahwa :

“Jadi latar belakang penerapan perpustakaan ini yaitu sesuai dengan amanat per Undang-Undang yaitu nomor 43 Tahun 2007 pasal 14 yang dimana berbunyi kurang lebih seperti ini, bahwa : setiap perpustakaan itu diwajibkan untuk mengembangkan layanan sesuai dengan kemajuan teknologi yang sedang ngetren pada saat itu. Jadi itu tadi latar belakang kenapa penggunaan teknologi itu diwajibkan dalam sebuah perpustakaan karena hal tersebut sudah menjadi amanat dari undang-undang RI”.



Gambar 4.1 : Akreditasi Perpustakaan IAIN Kendari

Kebijakan dalam perpustakaan digital untuk memastikan bahwa perpustakaan digital beroperasi secara efisien, memberikan akses yang adil dan mudah, menjaga kualitas dan integritas koleksi digital, begitu juga dengan kebijakan di perpustakaan digital IAIN Kendari.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Perpustakaan digital kita memiliki kebijakan yang disebut dengan IKU (Indikator Kerja Utama) seperti Melaksanakan pelayanan penggunaan dan pengembangan perpustakaan, menyusun kebijakan pengembangan koleksi, menyusun kebijakan perencanaan dan pengelolaan perpustakaan, melaksanakan kerjasama antar perpustakaan, melaksanakan *workshop* pimpinan perpustakaan, melaksanakan *workshop* akademik *writing*”.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Andi Nila Nurfadila, S.I.P bahwa :

“Kebijakan di perpustakaan itu ada yang namanya kebijakan koleksi, dari segi otentifikasi atau *copy right*, kemudian dari kebijakan sistem dan metadata lalu ada juga kebijakan dari segi layanan dan ada juga kebijakan preservasi. Terus kebijakan koleksi

itu berisi tentang konten apa saja yang akan kita masukkan ke dalam media-media perpustakaan digital yang akan kita miliki, selain itu kita juga merhatikan kemuktahiran teknologi, atau kemuktahiran informasi yang akan kita masukkan ke dalam perpustakaan digital kita. Kemudian dari segi hak cipta atau *copy right*, jadi kita juga harus memastikan bahwa apa saja yang akan kita unggah dalam perpustakaan digital itu telah mengantongi atau telah memiliki lisensi yang dapat dipertanggung jawabkan yang kita unggah ke dalam perpustakaan digital milik IAIN Kendari, lalu sumber data atau metadatanya yaitu ada beberapa syarat-syarat yang harus di penuhi ketika ingin mengunggah bahan pustaka ke dalam peprustakaan digital IAIN Kendari, dalam hal ini ketika ingin melakukan pengunggahan file skripsi yang akan di unggah ke dalam *Repository*. Jadi ada persyaratan yang akan di penuhi oleh mahasiswa ketika ingin skripsinya di unggah ke dalam repositorynya perpustakaan IAIN Kendari, lalu untuk aplikasi perpuustakaan digital yang dapat di download melalui *plays store* dari segi kebijakan metadata itu di tentukan dari pengelola perpustakaan IAIN Kendari, jadi yang melakukan pengunggahan ke dalam aplikasi tersebut sepenuhnya dilakukan oleh pustakawannya, lalu kebijakan layanan di perpustakaan digital itu dapat diakses secara 24 jam oleh pemustaka atau mahasiswa artinya tdiak ada pembatasan jam pelayanan kalau untuk perpustakaan digital, kemudian kebijakan bagian reservasinya itu hampir sama dengan kebijkan sumber data atau metadatanya yaitu sebagai ada pencadangan data yang disimpan dalam server untuk mengantisipasi adanya kemungkinan-kemungkinan terjadinya kehilangan di setiap aplikasi perpustakaan digital yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Kendari”

Dengan adanya kebijakan tersebut maka tujuan yang diharapkan dapat memudahkan mahasiswa menambah ilmu pengetahuan dan dalam mencari informasi-informasi yang di butuhkan.

Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr.

Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I bahwa :

“Kalau kita tujuannya adalah mengikuti perkembangan zaman dan memberikan berbagai koleksi yang dapat diakses dimanapun mereka berada, sehingga mereka tertarik terhadap layanan akses yang diberikan”.

Hal yang sama juga disampaikan dalam hasil wawancara Ibu Andi

Nila Nurfadilah, S.I.P bahwa :

“Tujuannya yaitu tidak lain untuk memudahkan dalam hal pengelolaan informasi yang dilakukan oleh pustakawan dan juga untuk memudahkan mahasiswa atau civitas akademika IAIN Kendari dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teknologi-teknologi yang sedang trend atau yang sedang banyak digunakan oleh peprusakaan-perpustakaan yang ada di dalam daerah ataupun di luar daerah”.

Dalam menyusun perencanaan perpustakaan digital bukan hanya kepala perpustakaan yang menyusun, melainkan dengan melibatkan para staf-staf perpustakaan lalu menyimpulkannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Ya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka selama ini saya meminta masukan-masukan tentang perpustakaan digital untuk kedepan yang lebih baik dari para staf tapi lebih banyak ke saya”.

Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P bahwa :

“Kami juga turut berkontribusi dalam perencanaan perpustakaan digital dan kami juga antusias dalam melakukan pengembangan perpustakaan berbasis digital”.

Adapun program kerja untuk peprustakaan digital yang disusun sesuai dengan dana yang tersedia, adapun program tersebut memuat bagaimana memberikan koleksi digital sesuai dengan kebutuhan, serta memberikan pelatihan kepada para staf perpustakaan agar memiliki kemampuan yang memadai.

Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Jadi kita sesuaikan dengan anggaran, itukan dalam satu tahun. Jadi tahun ini kita membuat pelatihan manajemen perpustakaan

berbasis aplikasi yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, itu yang datang dari tim IT UIN Surabaya dan UIN Malang jadi 2 orang. Kemudian berikutnya itu kita akan melaksanakan *workshop* manajemen perpustakaan, nanti yang menjelaskan bintang tamunya adalah kepala perpustakaan UIN Jogja, itu nanti tanggal 22. Terus kemudian kita punya langganan jurnal *proques*. Disitu kita bisa mendapatkan berbagai jurnal”

Jika dilihat dari semua program kerja yang dilaksanakan oleh perpustakaan digital di IAIN Kendari telah tercapai semuanya mulai dari pengadaan koleksi-koleksi digital, pembuatan aplikasi perpustakaan IAIN Kendari, adanya *Website* untuk menyimpan berbagai skripsi maupun tesis mahasiswa, *Website-Website* yang memuat jurnal-jurnal, serta pemberian latihan-latihan untuk para staf perpustakaan.

Berikut hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd. I :

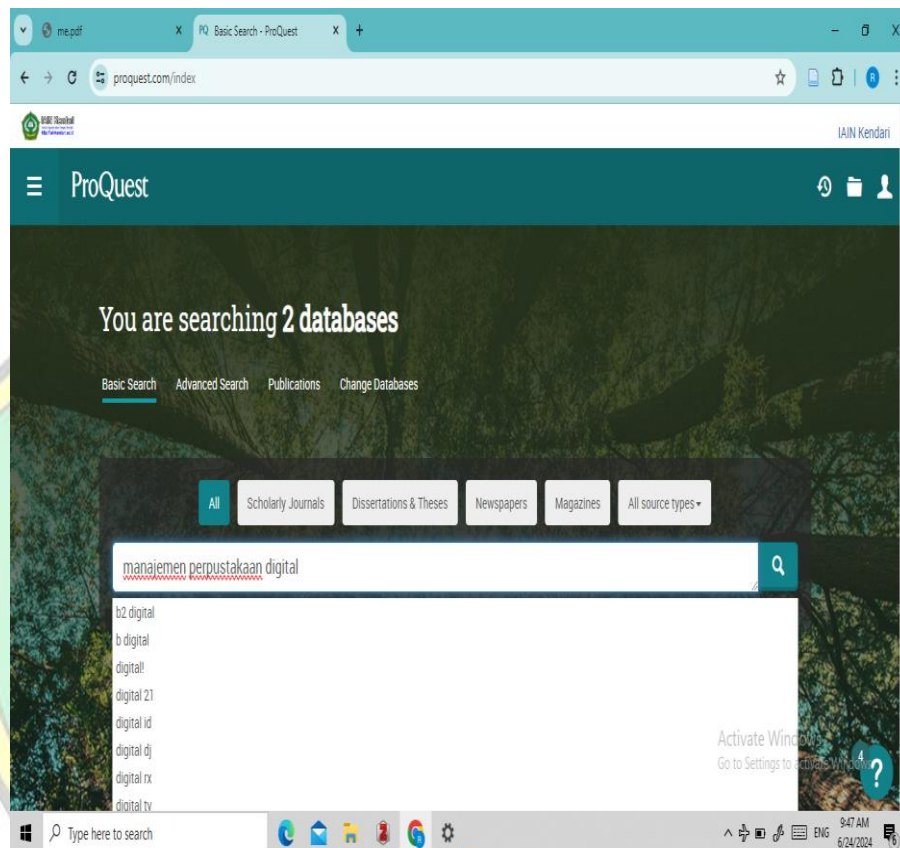
“In Syaa Allah tercapai, selama ini yang dianggarkan dan direncanakan sudah tercapai. seperti Turnitin kita sudah berlangganan jadi kalau ada tulisan-tulisan mahasiswa yang ingin dicek turnitinnya bisa di cek oleh dosen-dosen yang bersangkutan. Kemudian dulu itu berlangganan jurnal *ebSCO* sekarang jadi *proques*. Disesuaikan dengan anggaran, jika tidak cukup maka dialihkan dengan yang lain. Kedepan itu kita berencana berlangganan lagi jurnal *scopus* yang *scindirect*. Kemudian aplikasi Kubuku itu ditambah lagi koleksinya”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P bahwa program kerja selama ini sudah tercapai, sebagaimana hasil wawancaranya

“Iya, karena bisa dilihat dengan adanya penambahan-penambahan item untuk mendukung terwujudnya perpustakaan digital. Seperti juga yang bisa kita lihat dengan adanya *website*-*website* kemudian dengan adanya aplikasi yang dapat di download oleh mahasiswa IAIN Kendari dan juga *repository* dan juga aplikasi skripsi digital

yang di peruntukan untuk mahasiswa dan juga digunakan oleh mahasiswa”.

Pada hasil observasi 24 Juni 2024 ditemukan bahwa perpustakaan digital IAIN Kendari yang pada tahun 2023 berlangganan pada jurnal ebco kini telah beralih ke jurnal proquest.



Gambar 4.2 : Proquest IAIN Kendari

Anggaran merupakan merupakan elemen yang penting dalam membangun perpustakaan yang representatif. Perpustakaan digital IAIN Kendari dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau rencana yang hendak dicapai, selain itu perencanaan anggaran perpustakaan digital dilakukan pada setiap tahunnya untuk memastikan bahwa dukungan anggaran dana tersebut dapat mendukung biaya operasional perpustakaan digital IAIN Kendari.

Sebagaimana hasil wawancara kepala kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd. I:

“Perpustakaan IAIN Kendari mengajukan anggaran perpustakaan digital pada setiap tahun anggaran tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan rencana program, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik”.

Penyusunan anggaran yang digunakan untuk biaya operasional perpustakaan digital di IAIN Kendari dilakukan dengan melakukan rapat lalu mendiskusikan program apa yang akan dibuat dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, lalu kemudian hasil rapat tersebut di usulkan.

Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Safrudin beliau mengatakan bahwa :

“Penyusunanya di rapatkan dan dibahas di internal perpustakaan. Rapat ini namanya raker (rapat kerja) IAIN Kendari. Dalam hal tersebut kita mengkuliti bagiani-bagian yang penting sama tidak penting lalu kemudian memprogramkan dan di usulkan. Di usulkan pun belum tentu semuanya di terima biasa juga tidak di terima. Salah satu contohnya yaitu Seperti yang akan di laksanakan yaitu pelatihan manajemen perpustakaan berbasis aplikasi maka diseuaikan dengan anggaran yang tersedia”.

Asal dana yang digunakan untuk pembangunan perpustakaan digital ini merupakan dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). DIPA adalah dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran. Berikut hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.

I :

”Sejauh ini dana yang digunakan dalam perpustakaan masih menggunakan dana DIPA IAIN”.

Anggaran perpustakaan digital di IAIN Kendari merupakan bagian dari anggaran institusi sebagai lembaga penanggung jawab secara keseluruhan. Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Dana yang kami gunakan merupakan dana yang berasal dari anggaran IAIN yang dimana kami masih mengacu pada ketentuan dan keadaan IAIN Kendari”.

Dana tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan perpustakaan seperti *workshop* dan yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I:

“Dana tersebut digunakan untuk biaya rutin perpustakaan, seperti biaya lembur, biaya untuk pemustaka, dan insentif untuk kepala perpustakaan. Untuk kegiatan lainnya seperti *workshop*, pengadaan-pengadaan barang itu juga dianggarkan lalu dibuatkan laporan dan di evaluasi”.

Pendanaan dan anggaran perpustakaan digital saat ini telah mencukupi untuk operasional kegiatan perpustakaan digital. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag.M.Pd.I:

“Ya, Alhamdulillah selama ini yang digunakan sudah mencukupi, dapat dilihat dari berbagai program kerja yang telah tercapai, seperti *workshop*, pelatihan perpustakaan berbasis aplikasi, dan kami sedang mengagendakan pelatihan perpustakaan berbasis simulasi pada bulan yang akan datang”.

Dari hasil observasi 3 Juni 2024 ditemukan bahwa terdapat dana Anggaran Pelatihan Perpustakaan Berbasis Aplikasi yang diselenggarakan pada 8 Juni 2024 lalu. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan para pustakawan perpustakaan IAIN Kendari.

UPT Perpustakaan -Pelatihan Perpustakaan Berbasis Aplikasi					18.986.000	
521211	Belanja Bahan				1.772.000	PNP
	(KPPN 060-Kendari)					
	- [Sedang 13 Meter x 2 Meter]	6.0 Meter	35.000		210.000	
	- Fotocopy dan Penulisan	1050.0	250		262.500	
	- Konsumsi Peserta [20 ORG x 1 Hari]	20.0 OH	35.000		700.000	
	- Snack Peserta [20 Ora x 1 Hari]	20.0 OH	15.000		300.000	
	- Konsumsi Panitia [3 Ora x 1 Hari]	3.0 OH	35.000		105.000	
	- Snack Panitia [3 Ora x 1 Hari]	3.0 OH	15.000		45.000	
	- Konsumsi Narasumber dan Moderator [3 Ora x 1 Hari]	3.0 OH	35.000		105.000	
	- Snack Narasumber dan Moderator [3 Ora x 1 Hari]	3.0 OH	15.000		45.000	
522151	Belanja Jasa Profesi				5.600.000	PNP
	(KPPN 060-Kendari)					
	- Honorarium Narasumber [2 Ora x 4 Jam]	8.0 OJ	700.000		5.600.000	
524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota				11.614.000	PNP
	(KPPN 060-Kendari)					
	- Tiket Narasumber	2.0 Ora	4.182.000		8.364.000	
	- Transport Lokal Narasumber	2.0 Ora	500.000		1.000.000	
	- Peninapan Narasumber [2 Ora x 1 Hari]	2.0 OH	650.000		1.300.000	
	- Uang Saku Peserta [10 Ora x 1 Hari]	10.0 OH	85.000		850.000	
ID	UPT Perpustakaan - Lapangan Turnitin				222.150.000	
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya				222.150.000	PNP
	(KPPN 060-Kendari)					
	- Lapangan Jurnal E-Jurnal Proquest	12.0 Bin	9.166.667		110.000.000	
	- Lapangan Turnitin	12.0 Bin	9.345.834		112.150.000	
IE	UPT Perpustakaan - Pengembangan SDM Pustakawan				17.100.000	
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa				17.100.000	PNP
	(KPPN 060-Kendari)					
	- Tiket dan Transport Lokal PP	2.0 OT	5.500.000		11.000.000	
	- Uang Harian [2 Ora x 3 Hari]	6.0 OH	530.000		3.180.000	
	- Peninapan [2 Ora x 2 Mm]	4.0 OH	730.000		2.920.000	

Catatan 1. U = Komponen Utama
2. P = Komponen Penunjang
3. * = Blokir

Kendari, 6 Februari 2024

Kuasa Pengguna Anggaran


HUSAIN INSAWAN

Pembina Tk.I (IV/b) 197308171998031002

Gambar 4.3 : Anggaran Pelatihan Manajemen Perpustakaan Bersasis Aplikasi.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan perpustakaan digital di IAIN Kendari dilakukan dengan penetapan visi misi dan disusul dengan perancangan platform digital seperti digilib, jurnal proquest dan juga e-book. Selain itu perencanaan perpustakaan digital di IAIN Kendari sesuai dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 14 yang setiap perpustakaan itu diwajibkan untuk mengembangkan layanan sesuai dengan kemajuan teknologi yang sedang ngetren pada saat itu. Dari hal tersebutlah maka disusul dengan merancang berbagai Website sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan dimanapun mereka berada. Aplikasi-aplikasi tersebut diantaranya seperti, simpus IAIN Kendari dimana mahasiswa dapat menggunakannya untuk mencari koleksi-koleksi tercetak melalui aplikasi OPAC, kemudian aplikasi digilib IAIN Kendari, dimana mahasiswa dapat mengaksesnya untuk mencari

skripsi-skripsi para alumni mahasiswa IAIN Kendari, kemudian Aplikasi e-book dimana mahasiswa dapat mengaksesnya untuk membaca buku secara digital dan melakukan peminjaman secara mandiri (*Online*) yang nantinya akan di konfirmasi oleh staf IT perpustakaan digital IAIN Kendari, yaitu Ibu Mamta Culkari, P.S.T, kemudian terdapat jurnal proques yang dimana mahasiswa dapat menggunakannya untuk mencari berbagai jurnal internasional.

Serta anggaran perpustakaan digital di IAIN Kendari dilakukan pada setiap tahun sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang hendak dicapai. Kemudian anggaran perpustakaan digital IAIN Kendari merupakan bagian dari anggaran Institusi sebagai lembaga penanggung jawab keseluruhan, dan dana yang digunakan dalam perpustakaan digital IAIN Kendari berasal dari dana DIPA IAIN Kendari.

4.2.2 Pengorganisasian Perpustakaan Digital

Pengorganisasian merupakan pengelolaan sumber daya manusia yang merupakan pelaku utama dari suatu kegiatan. Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting, sebab mereka lah yang akan menjalankan fungsi-fungsi perpustakaan sebagai mana mestinya, begitu pula dengan pengembangan kemampuan digital para pustakawan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. oleh karena itu dalam pengoperasian perpustakaan digital terdapat tugas dan tanggung jawab pada setiap unitnya. Staf IT bertanggung jawab terhadap koleksi-koleksi yang tersedia, begitu juga pada staf-staf lainnya. Tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan

digital di IAIN Kendari memiliki penanggung jawab di masing-masing ruangan beserta tugasnya. Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Sasfrudin S.Ag, M.Pd. I :

Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Sarudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Ya, kita itu masing-masing ruangan ada penanggung jawabnya. Di ruang atas terdapat ruang sirkulasi tempat peminjaman buku yang terdapat 2 staf penjaga, termasuk juga peminjaman buku secara online. Terdapat juga ruang skripsi dan ruangan-ruangan lain beserta staf yang menjaga di ruangan tersebut. Dapat dilihat dari struktur organisasi yang tersedia”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust selaku staf sirkulasi perpustakaan :

“Kalau kita disini berkerja sesuai dengan juknisnya dan tugas yang telah diberikan masing-masing, juknis itu kan petunjuk dan teknis memang di atur oleh peprustakaan nasional, terus di turunkan sama kepala perpus dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan letak posisinya disini, misalnya saya kan ditempatkan di ruang sirkulasi jadi saya berkerja sesuai dengan tugas dan juknis di ruang sirkulasi ini”.



Gambar 4.4 : Struktur Organisasi

Namun untuk saat ini, staf pada perpustakaan masih kurang memadai, hal tersebut disebabkan karena adanya tenaga pustakawan yang memiliki pekerjaan merangkap, seperti staf pengelolaan namun harus mengurus pendanaan dan juga administrasi, staf sirkulasi yang

juga harus mengola media sosial perpustakaan IAIN Kendari. Untuk tenaga IT dan Mulmedia sendiri iberjumlah 2 (dua) orang namun saat ini satu tenaga telah dipindahtugaskan ke unit lain dan tenaga lainnya sedang melakukan cuti belajar, sehingga saat ini hanya terdapat 1 (satu) staf baru.

Berikut hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr.Muh. Safrudin, S.Ag, M.Pd. I :

“Iya, terkait sumber daya manusia staf yang dimiliki oleh perpustakaan masih kurang, seperti staf pengelolaan dia juga menangani keuangan walaupun tidak sepenuhnya, begitu pula administrasi, seperti halnya staf ruang sirkulasi diselain melayani peminjaman buku dan pengembalian juga menangani media sosial perpustakaan IAIN Kendari. Begitu pula pada bidang IT, ruang IT dan Multimedia sebelumnya memiliki 2 tenaga yaitu Ibu Mamta Culkari, P.S.T dan Ibu Andi Nila Nurfadilah , S.I.P kini digantikan oleh Bapak Alimudin, S. SOS.I dan Ibu mamta di pindahkan unit lain sedangkan Ibu Andi sedang mengambil cuti pendidikan”.

‘ Sedangkan bentuk kepemimpinan kepala perpustakaan terhadap staf-staf yaitu mengenai pengelolaan perpustakaan digital adalah bentuk kepemimpinan yaitu menggunakan dua pendekatan tidak formal dan formal, tergantung pada hal yang hendak disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Rifqahul Mukarramah,

S.I.Pust :

“Dengan melalui dua macam, terkadang beliau langsung menyampaikan saja apalgi kalau umpama informasinya tersebut untuk perorangan dia langsung menyampaikan, tapi berbeda halnya kalau untuk melakukan suatu kegiatan, pasti di buat rapat, terus apalagi disini ada rutinitas setiap minggu senin pagi itu dilakukan *briefing* sebelum memlai aktifitas dalam minggu itu”.

Hampir senada dengan Ibu Rifqahul Mukarramah, Ibu Nurlelah, S.I.Pust selaku staf Pengelolahan mengatakan :

“Beliau jika ingin menyampaikan sesuatu misal kegiatan selalu dengan rapat pada setiap hari senin pagi”.

Dalam pengembangan kemampuan petugas perpustakaan digital petugas perpustakaan di IAIN Kendari juga mengikuti pelatihan untuk pengembangan perpustakaan digital itu sendiri. Seperti halnya pelatihan yang dilaksanakan pada baru-baru ini terkait Pelatihan Perpustakaan Berbasis Aplikasi dengan mengundang narasumber dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan juga dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd. I :

“Iya ada, seperti yang baru-baru ini dilaksanakan yaitu pelatihan pustakawan berbasis aplikasi (digital), kemudian akan ada juga pelatihan manajemen perpustakaan digital untuk aplikasi simpus. Sebelum-sebelumnya juga ada juga pelatihan yang mendatangkan narasumber dari luar seperti dari Jakarta dari Surabaya.”.

Hampir senada dengan Bapak Safrudin, Ibu Rifqahul

Mukarramah, S.I.Pust selaku staf sirkulasi dalam wawancaranya :

“Ada dek, apalagi kita ini dituntut untuk selalu ikut diklat dan bimtek, misalnya dalam 1 tahun itu harus mengikuti minimal 5 kali, jadi kita itu harus pintar-pintar mencari di aplikasi perpustakaan kegiatan atau bimtek yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional, kita dituntut untuk ikut terus berkarya terus begitu”.

Berdasarkan hasil observasi 8 Juni 2024 lalu diperoleh bahwa terdapat perpustakaan berbasis aplikasi yang mengundang pemateri dari pustakawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Pustakawan Terampil UIN Sunan Ampel Surabaya.



Gambar 4.5 : Pelatihan Perpustakaan Berbasis Aplikasi

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat 8 personil perpustakaan dimana 1 orang sebagai kepala perpustakaan, 7 orang sebagai pustakawanan dimana 2 orang menangani bidang IT dan Multimedia. Namun saat ini 1 orang pustakawan bidang IT dan Multimedia Ibu Mamta Culkari, P.S.T telah dipindahkan ke unit lain dan digantikan oleh Bapak Alimuddin, S. Sos,I dan 1 orang pustakawan IT dan Multemida sedang mengambil cuti pendidikan, sehingga saat ini perpustakaan digital IAIN Kendari tidak memiliki sumber daya khusus tenaga ahli bidang IT. Selain itu pengelolaan sumber daya manusia di Perpustakaan Digital dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan perpustakaan digital IAIN Kendari sehingga memiliki tenaga yang berkualitas.

4.2.3 Pelaksanaan Perpustakaan Digital

Pelaksanaan merupakan bentuk pengimpletasian dari hasil perencanaan organisasi. Pelaksanaan ini meliputi pengelolaan koleksi digital dan fasilitas perpustakaan digital IAIN Kendari. Koleksi digital merupakan salah satu bagian yang tak kalah penting, sebab koleksi lah yang akan mengisi *Website* telah tersedia, terkait hal itu pengadaan koleksi digital di perpustakaan digital IAIN Kendari yaitu dengan cara mencari tahu kebutuhan para pemustaka, kemudian di rencanakan lalu di usulkan.

Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin. S.Ag.M.Pd.I :

“Jadi pengadaannya itu direncanakan, kemudian di programkan, kita itu memiliki koleksi digital seperti kubuku, jurnal proqes, karya tulis, repository, digitalib library. Cuman saat ini aplikasi digilib masih dalam perbaikan”.

Hampir senada dengan Bapak Safrudin, Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust selaku staf Sirkulasi, bahwa pengadaannya dengan cara menyurat ke bagian umum. Berikut hasil wawancaranya :

“Kalau pengadaan koleksi digital di sini di IAIN Kendari itu yang pertama melakukan survei dengan mengirimkan formulir terkait koleksi yang harus di sediakan kemudian, kita menyurat di bagian umum, nanti disana itu di proses untuk pengadaan selanjutnya”.

Petikan wawancara kepada Ibu Andi Nurfadilah, S.I.P :

“Pengadaan koleksi di digital itu untuk aplikasi perpustakaan digital melalui pembelian buku elektronik atau e-book, kemudian untuk repository itu pengadaannya dari mahasiswa-mahasiswa yang kumpul skripsi”.

Asal koleksi yang akan di digitalkan adalah berasal dari kumpulan skripsi maupun tesis mahasiswa, kemudian sebagai koleksi digital

berasal dari perpustakaan nasional serta berasal dari langganan yang saat ini perpustakaan digital IAIN Kendari memiliki kurang lebih 500 judul buku. Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag.M.Pd.I :

“Dari karya-karya dosen, karya-karya mahasiswa, skripsi-skripsinya disitu. Itu di kubuku. Buku-buku tersebut berasal dari langganan dan dulu juga mendapatkan bonus dari Perpustakaan Nasional, itu ada kurang lebih ada sekitar 500 judul buku”.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust selaku staf sirkulasi :

“Buku-buku tersebut sebagai berasal melalui kerjasama dengan pihak Perpustakaan Nasional. Disini ada sekitar 499 judul buku”.

Hampir senada dengan hasil di atas, Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P selaku staf IT dan Multimedia mengatakan bahwa :

“Asal koleksi digital itu ada dari pengumpulan skripsi civitas akademik IAIN Kendari, kemudian pembelian e-book, lalu ada juga koleksi yang di download melalui aplikasi-aplikasi yang memiliki e-book”.

Bentuk koleksi yang di digitalkan yaitu berupa buku, jurnal, e-book, skripsi atau tesis dan repository. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Safrudin, S.Ag.M.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Bentuk-bentuk koleksi digital yaitu seperti buku di aplikasi kubuku, karya tulis dosen, jurnal, karya tulis mahasiswa atau prokes”.

Senada dengan Bapak Safrudin, Ibu Andi Nila Nurfadilah staf IT dan Multimedia menjelaskan bahwa :

“Buku di kubuku, karya tulis dosen, jurnal, karya tulis mahasiswa dari skripsi”.

Senada dari pendapat di atas, hasil wawancara Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust menjelaskan bahwa :

“Bentuknya itu ada dalam bentuk e-book ada juga dalam bentuk file pdf yang bisa di download melalui repository melalui aplikasi onlinenya”.

Dari hasil observasi tanggal 16 Mei 2024 ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa tidak mengetahui bahwa terdapat koleksi-koleksi yang tersedia berupa digital sehingga mereka ke perpustakaan hanya untuk sekedar mengerjakan tugas atau membaca buku. Ketika mengharuskan mereka untuk mencari referensi online mereka mencari melalui *website* yang tersedia di luar *website* perpustakaan digital IAIN Kendari, seperti *google scholar*, *goolge chrome*, dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa sebagai salah satu pengguna perpustakaan. Wafiq Azizah prodi Pendidikan Agama Islam yang saat ini sedang berada di semester 4, mengatakan bahwa :

“Saya tidak mengetahui adanya *website-website* digital tersebut bahkan hingga memiliki aplikasi dan saya juga baru mengetahuinya dari kita (peneliti). Jadi saya kesini hanya sebatas mengerjakan tugas dan membaca buku secara fisik”.

Hal yang sama juga dikatakan sama oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam semester 6 (enam). Siti Khumairah beliau mengatakan bahwa:

“Saya ke perpustakaan hanya untuk mengerjakan tugas saja, dalam satu minggu biasa sekitar 2-3 kali saja, dan saya juga tidak

mengetahui adanya *Weebbsite-Website* digital tersebut sehingga saya hanya menggunakan fasilitas-fasilitas yang berupa fisik saja”.

Mukrimah, prodi Pendidikan Agama Islam, semester 4 (empat)

dalam hasil wawancaranya :

“Saya ke perpustakaan dalam satu minggu paling sedikit 1 kali, jika ada tugas maka bisa lebih dari 1 kali. Jika untuk koleksi digital saya mengetahuinya tapi tidak tau cara mengaksesnya, seperti e-book kami juga tahu, terus untuk mengakses skripsi kami tahu ada *webdite* digital, tapi tidak tahu cara menggunakannya”.

Muhamad Iksan, prodi Manajemen Pendidikan Islam semester 4

(empat) dalam hasil wawancaranya :

“Saya ke perpustakaan itu jarang-jarang ya paling untuk sekedar ketika ada tugas saja, untuk koleksi digital saya tidak mengetahuinya, jadi saya kesini untuk kerja tugas atau baca buku, jika harus mencari referensi secara digital saya biasa menggunakan *google scholar*, atau *google chrome*”.

Suharmin, prodi Manajemen Pendidikan Islam semester 4 (empat)

dalam hasil wawancaranya :

“Saya ke perpustakaan ketika ada tugas saja, dan untuk koleksi digital saya dulu sempet mengakses *website* skripsi tapi sekarang sudah tidak pernah lagi, untuk koleksi seperti e-book dan jurnal saya kurang mengetahuinya”.

Siti Syahra Fahmi, prodi Hukum Tata Negara semester 2 (dua)

dalam hasil wawancaranya :

“Saya ke perpustakaan dalam 1 minggu itu biasa 2 kali saja, dan untuk koleksi digital saya kurang mengetahuinya, lebih sering jika kesini saya menggunakan yang tersedia secara fisik”.

Dita Damayanti, prodi Ekonomi Syariah semester 8 (delapan)

dalam hasil wawancaranya :

“Untuk koleksi digital ya saya pernah menggunakan *website* skripsi dan juga aplikasi e-book, tetapi untuk e-book itu sendiri saya pernah login dan referensi yang tersedia masih kurang, jadi referensi yang saya butuhkan tidak terdapat pada aplikasi tersebut,

jadi saya memilih mencari di *website* lain dan tidak pernah menggunakannya lagi sampai sekarang”.

Imtihana Dwi, prodi Manajemen Pendidikan Islam mahasiswa pascasarjana semester 2 (dua), dalam hasil wawancaranya :

“Iya, saya mengetahui *website* skripsi tetapi jurnal dan juga e-book saya kurang mengetahuinya, menurut saya informasi tentang koleksi tersebut masih kurang sehingga jarang ada mahasiswa yang mengetahuinya, adapun mengetahui tetapi tidak tau cara menggunakannya, hanya sekedar tahu saja”.

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk koleksi digital masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui adanya koleksi tersebut tersedia secara online, terdapat yang mengetahui namun tidak tahu cara menggunakannya, dan juga untuk e-book hanya beberapa mahasiswa yang menggunakannya, namun buku yang dimiliki masih kurang sehingga mahasiswa cenderung memilih menggunakan *website* lain dan tidak lagi menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi juga sudah terdapat usaha yang dilakukan oleh pihak perpustakaan tentang adanya *Website* digital tersebut seperti menempelkan Barcode tentang adanya koleksi-koleksi baik jurnal, maupun digilib. Tak lupa juga terdapat penjelasan-penjelasan. Banyak juga terpajang seperti Banner yang ada hampir di setiap ruangan. Namun mahasiswa lebih cenderung mengabaikan adanya informasi tersebut sehingga penggunaannya kurang maksimal.

Hambatan dalam pengadaan koleksi digital terletak pada jaringan yang terkadang sering eror, sehingga akan menghambat segala proses

dan aksesnya. Terkadang juga dalam pengadaan koleksi digital terkendala pada belum adanya persetujuan dari pihak kampus.

Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag.M.Pd.I :

“hambatan-hambatan itu tetap ada, tapi Alhamdulillah dapat selalu teratasi. Contohnya seperti aplikasi yang eror, jaringannya yang eror. Sehingga aplikasi-aplikasi yang dimiliki tidak dapat di akses dengan baik”.

Senada dengan Bapak Safrudin, Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P juga mengatakan hambatan utamanya terletak pada kondisi jaringan yang eror. Petikan wawancara Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P :

“Hambatannya yaitu hanya satu yaitu terletak pada jaringan. Kalau jaringannya kuat maka aksesnya bisa lebih mudah dan lebih cepat tapi kalau jaringannya lemah atau bahkan tidak ada maka kemungkinan aksesnya tidak dapat di akses, lalu juga hambatannya terdapat pada server yang kadang bermasalah”.

Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust juga menambahkan :

“Kalau saat ini hambatannya itu terkadang dari pihak lain, misalnya vendor atau kah terkadang pihak perpustakaan sudah mau mengadakan, terus pihak yang menawarkan produk sudah mau, tapi terkadang terkendala di pengadaan kampus, misalnya kita sudah mau, terus vendor juga sudah mau, tapi pihak kampus belum ACC kita tahan dulu, mungkin menunggu tahun berikutnya, tergantung dari dana yang diberikan oleh perpustakaan atau dana alokasi untuk perpustakaan”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai prosedur pengadaan koleksi digital kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag.M.Pd.I :

“Pengadaan koleksi digital yaitu dengan cara direncanakan, kemudian di usulkan, dan dirapatkan”.

Mengenai prosedur pengadaan koleksi yaitu dengan di rencanakan lalu di programkan, mencari tahu sesuai dengan kebutuhan, jika sudah maka akan dilakukan pengusulan dan pengadaannya akan dilakukan setiap tahun.

Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Prosedur pengadaannya yaitu dengan di rencanakan, dirapatkkan, mencari tahu sesuai dengan kebutuhan para pengguna, dan setelah itu barulan diakan pengusulan”.

Tambahan dari Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P :

“Dengan melakukan pengadaan setiap tahun”.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi pada tanggal 24 Juni 2024 bahwa pengadaan koleksi dilakukan berdasarkan pada survei kebutuhan.



Gambar 4.6 : Usul Buku Perpustakaan IAIN Kendari

Hasil dari pengadaan koleksi digital tersebut disimpan di dalam aplikasi yang bersangkutan. Jika koleksi tersebut berupa tesis atau skripsi maka data tersebut di rubah dalam bentuk kaset dan menyimpannya di repository. Sedangkan jika berupa buku maka penyimpanannya di dalam aplikasi peprustakaan IAIN Kendari.

Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag.M.Pd.I :

“Jadi data tersebut disimpan di aplikasinya langsung, sepeti skripsi itu kita simpan di *Website* namanya digitalib”.

Senada dengan Bapak Safrudin, hasil wawancara Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P menjelaskan bahwa :

“Ya itu, di simpan di database gitu, di kelola langsung oleh pustakawannya, biasanya kan yang kelola misalnya kalau ada kaset, kaset yang di masukkan di repository”.

Dilengkapi dengan hasil wawancara Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust :

“Secara non fisik proses penggahan itu ke dalam aplikasi sudah termasuk ke dalam bentuk penyimpanan koleksi”.

Terkait dengan pelestarian koleksi digital yaitu dengan cara memperkenalkan ke mahasiswa melalui media sosial, baik *Instragram*, *Facebook*, ataupun *Tiktok*. Mengecek secara apakah ada yang rusak formatnya atau tidak, jika rusak maka di perbaiki atau di unggah ulang, serta melakukan pembekapan data-data untuk menghindari data-data yang hilang.

Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Pelestariannya yaitu dengan memperkenalkan kepada mahasiswa melalui media sosial kemudian melakukan pembekapan data-data untuk menghindari koleksi yang hilang”.

Hal serupa juga di sampaikan Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P :

“Pengunggahan ke dalam layanan-layanan berbasis digital milik perpustakaan sudah termasuk ke dalam bentuk pelestarian koleksi berbasis digital, kemudia dari metadatanya itu pihak IT telah melakukan pembekapan data-data guna untuk menghindari data-data yang hilang di peprustakaan digital”.

Dilengkapi dengan hasil wawancara Ibu Rifaqahul Mukarramah,

S.I.Pust :

“Caranya yaitu memperkenalkan sama mahasiswa, seperti memberi tahu bahwa perpustakaan memiliki berbagai macam koleksi”.

Ketersesuaian pengadaan koleksi digital di perpustakaan IAIN Kendari sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sebelum mengadakan koleksi maka pihak perpustakaan akan terlebih dahulu melakukan survei kepada masing-masing kaprodi di stiap fakultas dan jurusan termasuk juga kepada para mahasiswa.

Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, .Ag. M.Pd.I

“Sebenarnya kalau tingkat kebutuhan kita, untuk melayani mahasiswa yang ada, kita cukup. Tinggal mahasiswanya gimana, makanya kita itu ada online dan offline”.

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P :

“Jadi koleksi digital yang dimiliki peprustakaan itu sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam hal ini pemustaka atau civitas akademika IAIN Kendari, hal ini didasari oleh perpustakaan setiap ingin melakukan pengadaan buku kita menyurat ke tiap kaprodi-kaprodi di setiap fakultas atau jurusan, kemudian untuk koleksi digital itu sendiri kita sesuaika dengan jenis-jenis prodi yang ada di IAIN Kendari”.

Dilengkapi dengan Ibu Rifaqahul Mukarramah, S.I.Pust :

“Kan begini dek, sebelum kita mengadakan koleksi tersebut, kita berikan dulu survei kebutuhan, biasanya diberikan dulu ke dosennya koleksi apa yang biasanya dia butuhkan, jurnal apa, begini-begini, baru pihak perpustakaan mengadakan sesuai dengan data yang di dapatkan. Biasanya juga ada yang di berikan pada jurusan atau apakah, buku pun begitu, yang fisik juga”.

Tahap mengubah koleksi manual ke dalam bentuk cetak di Perpustakaan IAIN Kendari hanya berlaku untuk *repository*. Dalam hal ini yaitu karya tulis mahasiswa akan di rubah ke bentuk kaset yang kemudian di unggah ke *Website* khusus *repository*, untuk menghindari adanya kerusakan karya secara fisik. Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd. I :

“Untuk pengubahan koleksi manual ke digital hanya untuk skripsi saja. Jadi mahasiswa yang sudah selesai akan menyetor karyanya berupa file lalu di aplod ke *repository*”.

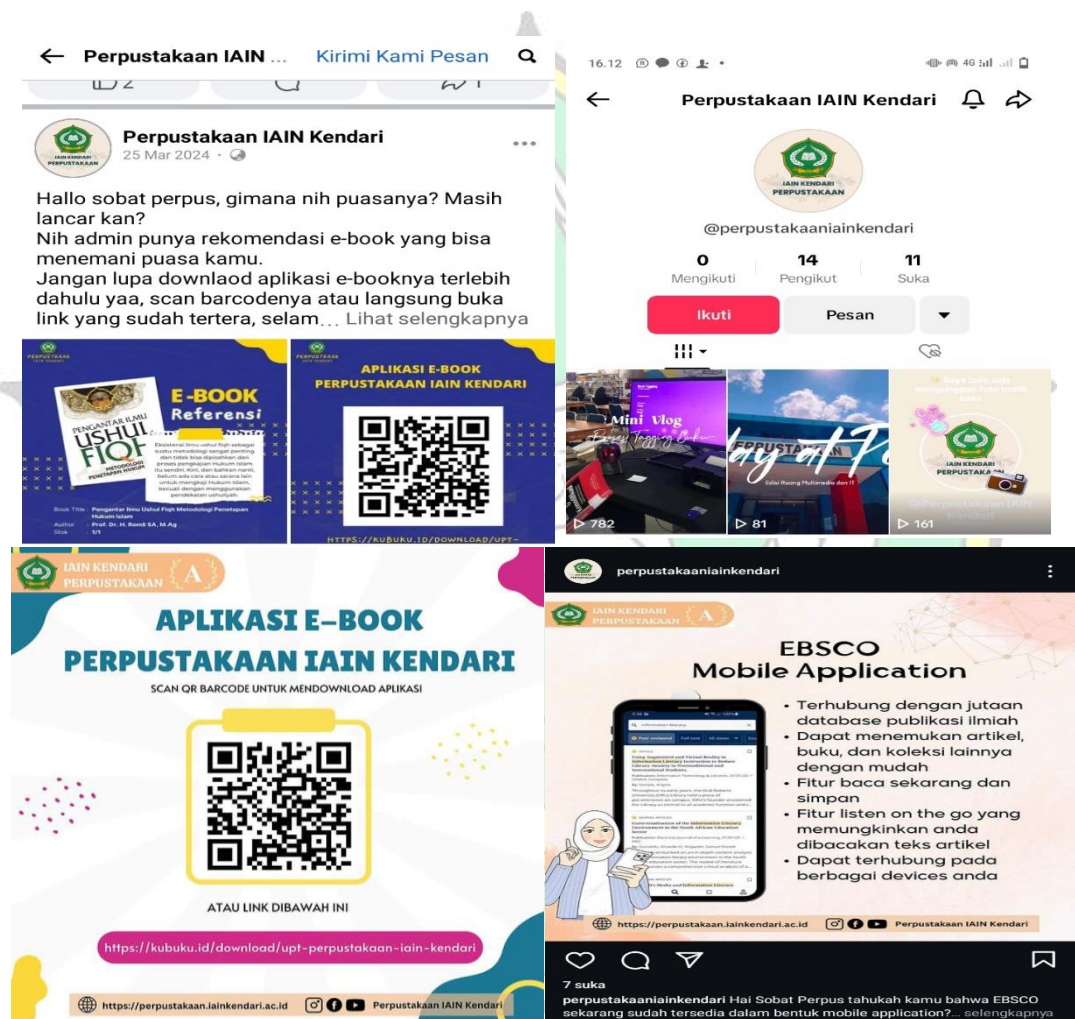
Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P juga mengungkapkan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya :

“Kalau pada bagian pengubahan koleksi atau alih media ini hanya digunakan, atau tahap ini hanya berlaku pada proses pengunggahan data di *repository*, dimana mahasiswa diwajibkan untuk mengumpulkan skripsinya dalam bentuk file, nah inilah yang dimaksud dengan alih media atau perubahan bentuk data dari secara fisik menuju digital yang bisa kita unggah ke dalam *repository*”.

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh hasil wawancara Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust :

“Dengan cara memasukkan ke *ropsitory*, misalnya karya mahasiswa, biasanya dia kasetkan untuk di digitalkan, karna kalau buku skripsi atau tesis kan nantinya bisa saja rusak, dimakan rayap, atau apa. Tapi kalau kaset apalagi dia sudah di pangkalan data, *repository*. Jadi bisa bertahan sampai berapa puluh tahun pun”.

Dari hasil observasi observasi 11 Juni 2024 ditemukan bahwa pihak perpustakaan telah memberikan informasi terkait koleksi digital melalui media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, maupun *tiktok* serta terdapat juga informasi yang ditempel pada meja-meja belajar di ruang perpustakaan.



Gambar 4.7 : Penyebaran Informasi koleksi digital melalui media sosial

Fasilitas merupakan bagian yang penting dalam perpustakaan digital karena fasilitas memiliki peran sebagai kunci dalam mendukung akses, penggunaan, dan pengelolaan informasi digital secara efektif. Kondisi fasilitas yang dimiliki perpustakaan digital di IAIN Kendari sudah memadai.

Sebagaimana hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh.Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Fasilitas kita alhamdulillah sudah memadai, mulai dari segi penyimpanan dan akses telah di dukung oleh server yang cepat untuk di akses. Serta jaringan internet yang mendukung”.

Hampir sama dengan yang diungkapkan di atas, Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P dalam wawancaranya:

“Kondisi fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan khususnya untuk peprustakaan digital IAIN Kendari sudah sangat baik karena di dukung oleh beberapa fasilitas-fasilitas yang menunjang”.

Fasilitas yang tersedia di perpustakaan digital IAIN Kendari ini telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Bapak Safrudin, S.Ag. M.Pd.I :

“Fasilitas yang tersedia di perpustakaan digital ada wifi seperti *indihome* dan juga Telkomsel, terdapat juga komputer, ruang IT, e-book, jurnal, digilib, ruang referensi, ruang skripsi, kemudian opac, absen digital”.

Pernyataan ini dilengkapi oleh staf IT dan Multimedia Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P :

“Kita disini kita disini ada ruang IT Multimedia, misalnya para pemustaka dia mau menulis atau kerja skripsi kan atau apanya, dia bisa menggunakan ruang tersebut sesuai dengan peruntukannya”.

Pemanfaatan fasilitas digunakan oleh mahasiswa dan juga para pemustaka menggunakan sesuai dengan kebutuhan, namun beberapa waktu ini *Wifi* perpustakaan tidak dapat digunakan sehingga harus menggunakan data pribadi, selain itu juga penggunaan fasilitas terhadap koleksi-koleksi digital masih belum digunakan secara maksimal.

Berikut hasil wawancara kepada mahasiswa pengunjung perpustakaan :

Regita Ramdani Putri S, prodi Tadris Biologi semester 2 (dua), dalam hasil wawancaranya :

“Saya tidak dapat menggunakan wifi yang tersedia karena harus memasukkan kata sandi dan saya tidak mengetahui sandi tersebut dan saya menggunakan *honspot* dari teman saya”.

Ririn Ayu Wulandari, prodi Tadris Biologi semester 2 (dua), mengungkapkan hal yang sama :

“Sama kak, Saya juga tidak dapat menggunakan wifi yang tersedia karena harus memasukkan kata sandi dan saya tidak mengetahui sandi tersebut dan saya menggunakan *hotspot* dari teman saya”.

Nana Setinti dan Gita Adelia Darwis, prodi Tadris Biologi semester 2 (dua) juga mengatakan hal yang sama :

“Kami juga tidak bisa menggunakan wifi yang tersedia, kami juga menggunakan *hotspot* dari teman kami”.

Dita Damayanti, prosi Ekonomi Syariah semester 8 (delapan), dalam wawancaranya:

“Tidak semua wifi bisa digunakan, ada beberapa yang menghancurkan login tapi kami tidak mengetahui kata sandinya, dan ada pula yang dapat langsung di akses tapi jaringannya tidak stabil, suka ilang-ilang, jadi saya memilih menggunakan data pribadi, selain itu terdapat wifi yang dapat tersambung di laptop saya tapi di HP saya tidak mau ”.

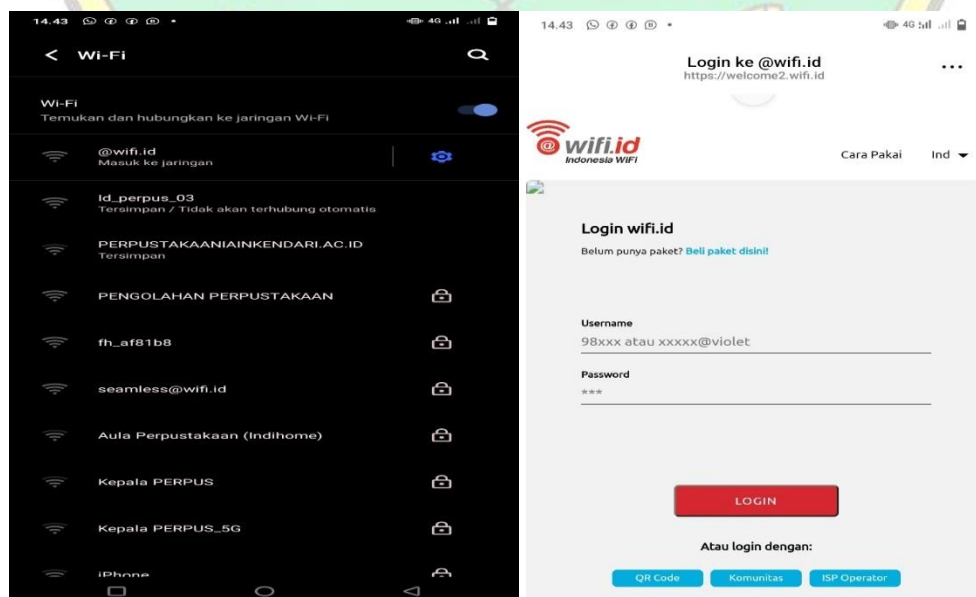
Imtihana Dwi, prodi Manajemen Pendidikan Islam, mahasiswi pascasarjana semester 2 (dua), dalam wawancaranya :

“Saya tidak dapat menggunakan wifi yang tersedia, ada yang berhasil tersambung tetapi jaringannya tidak stabil”.

Safiani dan Andriani, prodi Manajemen Pendidikan Islam semester akhir, dalam wawancaranya :

“Tidak bisa, kami tidak bisa menggunakannya, dia harus login dulu supaya kita bisa gunakan tapi kami tidak mengetahui sandi tersebut, katanya sih suruh minta sandi di ruang sirkulasi, ada juga yang bisa langsung login tapi jaringannya jelek dia suka hilang-hilang, lagi sementara dipakai gitu tiba-tiba hilang”.

Dari hasil observasi 13 Juni 2024 ditemukan bahwa terdapat wifi yang menghancurkan mahasiswa untuk login terlebih dahulu :



Gambar 4.8 : Wifi Perpustakaan IAIN Kendari

Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I juga mengungkapkan tentang pemanfaatan perpustakaan digital :

“Kalau pemanfatannya ya tinggal mahasiswanya, kita itu menyediakan jadi kalau mahasiswa ataupun dosen belum memanfaatkan ya kurang tauan informasi saja. Makanya informasi itu di tempel, di *Instagram*, *Facebook*, di *Tiktok* kan ada. Kita sudah fasilitasi itu. Jad kita usahakan pada setiap momen yang berkaitan dengan perpustakaan itu di Up. Seperti informasi perustakaan hari ini buka atau tidak”.

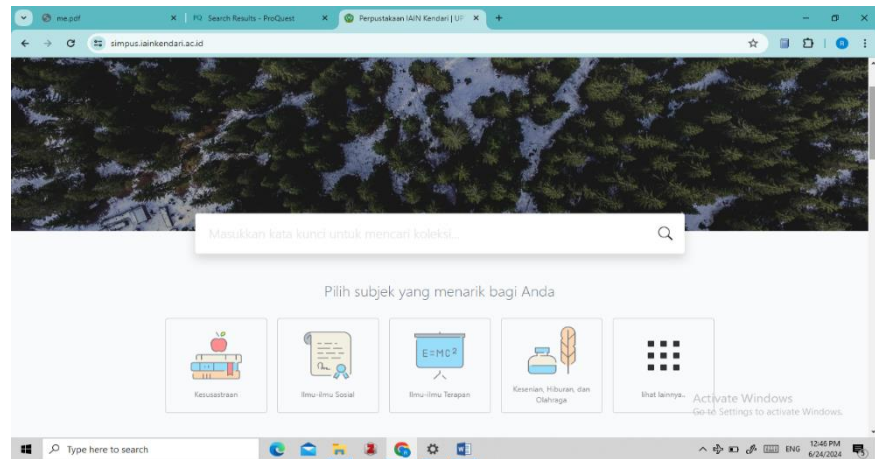
Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust selaku staf sirkulasi dan sekaligus yang memegang akun media sosial mengungkapkan :

“Dengan cara melakukan sosialisasi melalui media sosial seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Facebook*, memperkenalkan fasilitas-fasilitas apa yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Kendari yang dibisa digunakan oleh pemustaka”

Mengenai jaringan internet yang tersedia di perpustakaan IAIN Kendari ini memiliki internet tersendiri. Adapun jaringan yang dipakai adalah *Indihome* dan *Telkom* dengan kecepatan sekitar 500 MBPS. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Andi Nila Nurfadila, S.I.P selaku Staf IT dan Multimedia :

“Kecepatan jaringan yang dimiliki oleh perpustakaan sekitar 500 mbps, yang dimana kualitas kecepatan internet sudah kencang dan memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi yang di inginkan”.

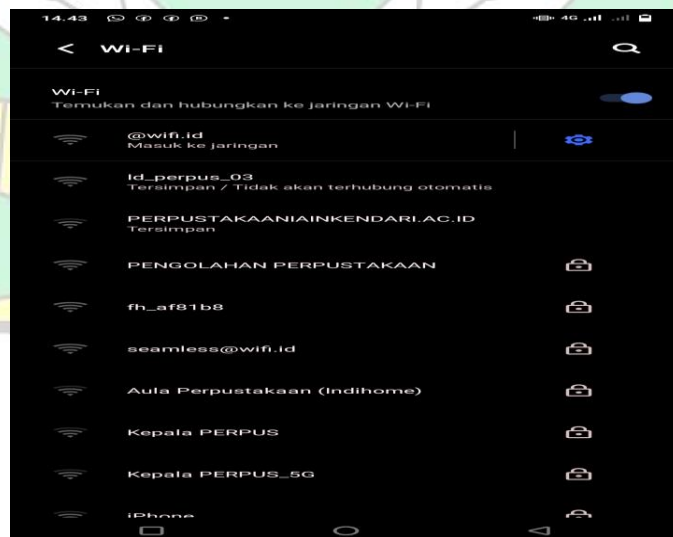
Dari hasil observasi pada 13 Juni 2024 terdapat fasilitas perpustakaan digital di IAIN Kendari, diantaranya :



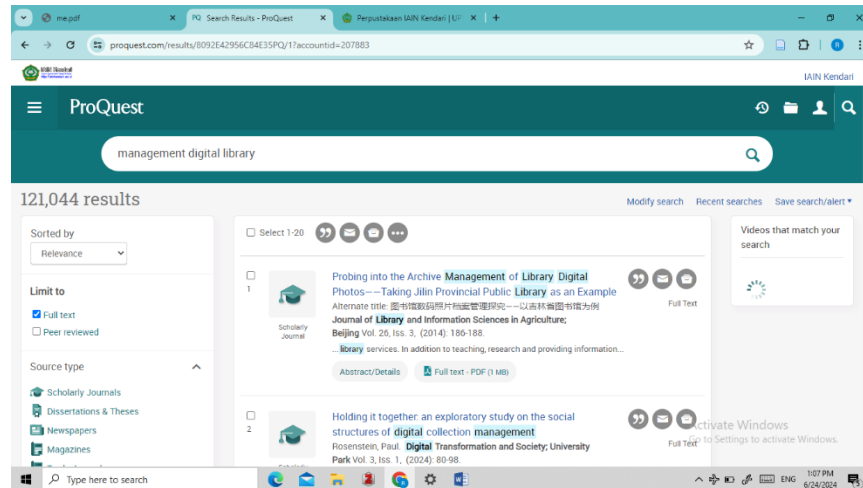
Gambar 4.9 :Simpus IAIN Kendari



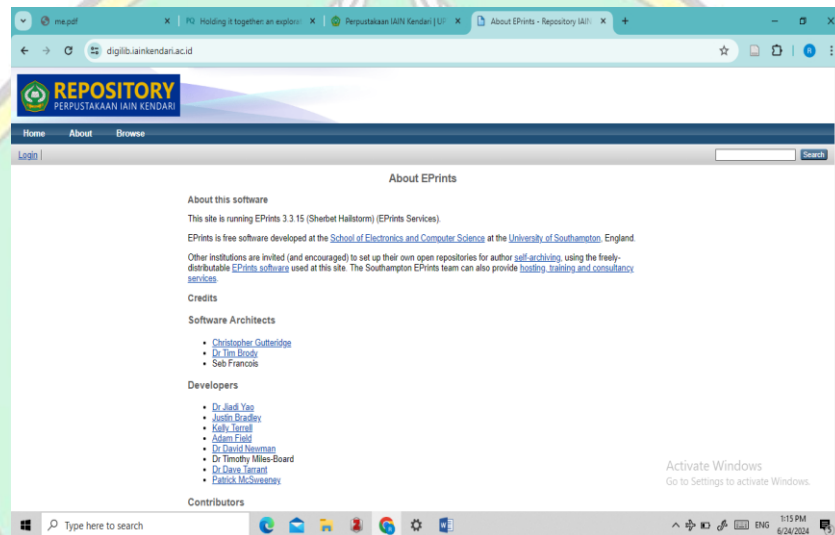
Gambar 4.10 : Ruang IT dan Multimedia



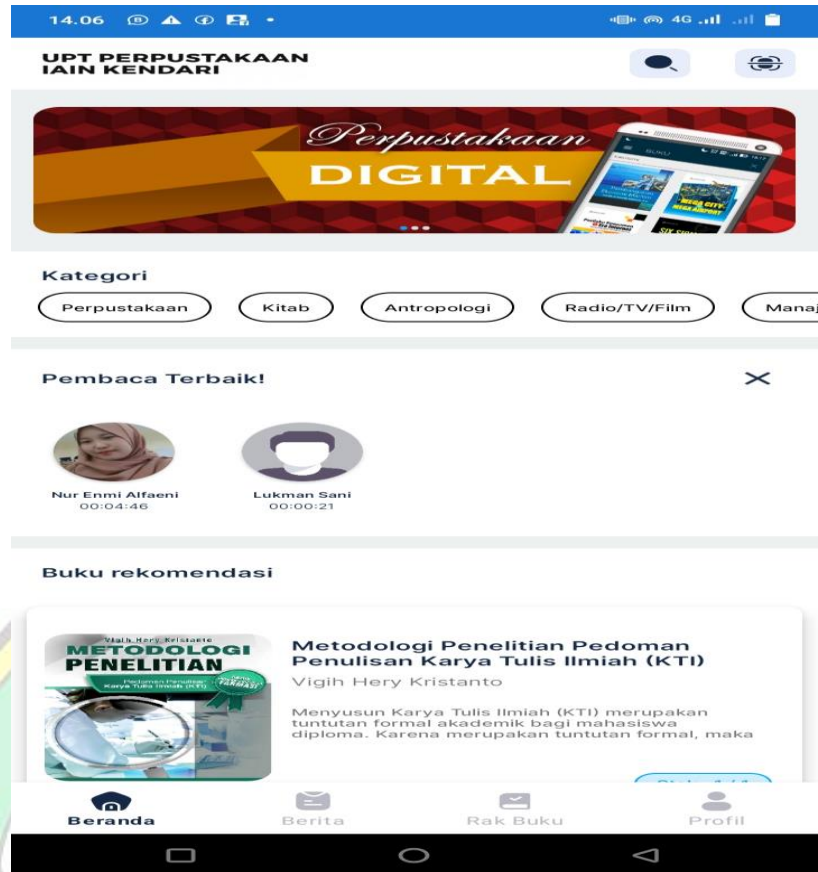
Gambar 4.11 : Wifi Perpustakaan IAIN Kendari



Gambar 4.12: Proques IAIN Kendari



Gambar 4.13 : Digilib (Repository) IAIN Kendari



Gambar 4.14 : E-book Perpustakaan IAIN Kendari

Dari data temuan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan koleksi fisik dilakukan melalui survei kebutuhan, dan dalam pengadaan koleksi digital e-book merupakan bantuan/hadiah dari bentuk kerja sama terhadap perpustakaan nasional, pengadaan koleksi digital pada repository dilakukan melalui hasil karya tulis mahasiswa yang nantinya akan diserahkan dalam bentuk file/kaset yang akan di upload di website repository perpustakaan atau digilib IAIN Kendari, dan untuk jurnal proques dilakukan melalui langganan setiap tahun. Sehingga dengan begitu mahasiswa dapat mencari referensi sesuai yang dibutuhkan. Namun dalam penggunaanya belum

maksimal hal tersebut dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh mahasiswa terkait koleksi-koleksi digital tersebut.

Serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan digital IAIN Kendari sudah mencukupi kebutuhan pengguna serta tersedianya fasilitas untuk mengakses, namun fakta lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan *wifi* tidak dapat diakses oleh mahasiswa karena mengharuskan untuk *login* terlebih dahulu dan mereka tidak mengetahui *password* *wifi* tersebut, terdapat pula *wifi* yang dapat langsung tersambung namun jaringannya kurang stabil.

4.2.5. Pengawasan Perpustakaan Digital

Pengawasan merupakan pemantauan pelaksanaan kegiatan yang mana hasil dari pengawasan tersebut akan menjadi bahan evaluasi agar dapat diperbaiki. Begitu juga dengan perpustakaan digital IAIN Kendari dimana bentuk pemantauan dan evaluasi kerja adalah pustakawan itu sendiri, dimana mereka melaporkan bila ada kerusakan atau kendala pada saat rapat evaluasi. Rapat evaluasi itu sendiri dilaksanakan pada setiap minggu sehingga dapat dengan cepat mengatasi masalah-masalah yang sedang terjadi.

Berikut hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag, M.Pd. I :

“Jadi, pemantauan itu para staf melakukan pemantauan sendiri terhadap apa yang menjadi tugasnya, kemudian mereka menyampaikan kendala yang dihadapi pada saat evaluasi. Evaluasi itu sendiri dilakukan pada setiap satu minggu sekali yaitu setiap senin pagi, guna mengetahui kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi, sehingga dengan itu dapat memaksimalkan kinerja dan pelayanan yang baik”.

Senada dengan Bapak Safrudin, Ibu Nurlelah, S.I.Pust sebagai staf pengelolaan dalam wawancaranya :

“Kami melakukan pemantauan sendiri terhadap tugas yang saya tangani, kemudian Evaluasi dilakukan pada setiap minggu yaitu pada hari senin, dimana kami semua kumpul di ruang rapat untuk mengikuti evaluasi dan menyampaikan jika terjadi kendala-kendala”.

Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I. Pust selaku staf di ruang Sirkulasi juga menyampaikan hal yang sama :

“Jadi begini kami disini memantau sendiri terhadap yang menjadi tugas kami, semisal terjadi kendala kami akan mencoba menangani terlebih dahulu, dan kemudian akan menyampaikannya pada saat rapat evaluasi setiap hari senin”.



Gambar 4.15 : Rapat Internal Evaluasi

Evaluasi terhadap tingkat penggunaan layanan perpustakaan digital di IAIN Kendari belum pernah dilakukan dikarenakan mahasiswa jarang yang menggunakan perpustakaan digital. Berikut hasil wawancara Bapak Syarfudin :

“Belum pernah dilaksanakan, dikarenakan pada *Website* kami masih sedikit mahasiswa yang menggunakannya, tidak tau apa kedalanya mereka. Oleh karena itu kami menyediakan kotak saran di depan jika ada mahasiswa yang memberikan kritik atau saran agar kami dapat memperbaiki diri, tetapi kebanyakan mahasiswa

cuek dan tidak berani sehingga kotak tersebut seperti tidak ada fungsinya.

Senada dengan Bapak Safrudin, Ibu Nurlelah, S.I.Pust selaku Staf Pengelolaan mengatakan :

“Belum ada dek, kami belum pernah melaksanakan rapat terkait kepuasan penggunaan perpustakaan digital”.

Ditambahkan oleh Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust selaku staf ruang sirkulasi :

“Sejauh ini belum ada sih, mungkin karena tidak ada mahasiswa yang mengetahui penggunaan *Website* tersebut”.



Gambar 4.16 : Kotak Saran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Juni 2024 yang dilakukan peneliti, dimana peneliti melihat mahasiswa ketika datang ke perpustakaan hanya untuk sekedar mengerjakan tugas atau membaca buku-buku yang tersedia secara offline di ruang sirkulasi. Serta fasilitas kotak saran yang diberikan selalu kosong

tidak berisi, artinya mahasiswa acuh terhadap kotak tersebut dan cenderung tidak menyampaikan kepada petugas yang ada, dan biasanya mereka menyakan langsung kepada teman sendiri yang sama-sama juga tidak mengetahui. Evaluasi dilakukan terus menerus yaitu pada setiap hari senin jadi dapat dengan cepat mengetahui masalah yang sedang terjadi dan dapat segera mencari solusi.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pemantauan dilakukan oleh masing-masing staf yang bertanggung jawab terhadap ruangnya masing-masing. Evaluasi terkait perpustakaan dilakukan pada setiap hari senin yang dimana jika terdapat kendala dapat segera diatasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Perpustakaan Digital di IAIN Kendari

Perencanaan merupakan proses yang paling awal dilakukan, Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil, serta menentukan penggunaan sumber daya yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara yang paling efektif dan efisien (Hermawan,et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian Sugiono, (2023) yang dimulai dari penetapan visi dan misi yang kemudian menganalisa kebutuhan. Penerapan perpustakaan digital di IAIN Kendari dilakukan dengan menyesuaikan program dari visi misi rektor IAIN Kendari yaitu moderasi,

transformasi, sibernisasi, dan digitalisasi, serta internasionalisasi. Dari program tersebutlah maka disusul dengan merancang berbagai *Website* sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan dimanapun mereka berada. Perancangan tersebut mulai dari digitalib, simpus, dan juga e-book, penerapannya pun dengan media-media internet, yang dimana memudahkan pemustaka dalam hal ini civitas akademika IAIN Kendari untuk lebih mudah mengakses informasi-informasi bahkan bahan pustaka yang dibutuhkan secara online dari manapun mereka berada, dari kelas, dari rumah, ataupun kampung sehingga dapat mengefisienkan waktu bagi para pemustaka yang tidak sempat berkunjung secara langsung.

Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih et al., (2023) bahwa penerapan perpustakaan berbasis digital pada universitas memberikan manfaat akses informasi yang mudah dan cepat bagi pengguna. Pengguna dapat mengakses sumber daya elektronik seperti jurnal, artikel, dan buku elektronik secara fleksibel, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam mencari dan menggunakan informasi.

Latar belakang penerapan perpustakaan digital di IAIN Kendari dengan mengalisis kebutuhan berdasarkan perkembangan zaman yang sekarang serba digital dan juga kebutuhan para pemustaka. Dan juga menyesuaikan pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 14 yang berbunyi setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Program kerja yang dilaksanakan adalah dengan

mengadakan *workshop* seperti pelatihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan para pustakawan.

Dalam melakukan perencanaan para staf perpustakaan juga ikut andil dalam proses perencanaan, mereka turut serta memberikan ide dan juga masukan untuk pengembangan perpustakaan digital di IAIN Kendari. Perpustakaan IAIN Kendari bekerja sama dengan perpustakaan nasional untuk memperluas jejaring yang ada.

Dalam upaya membangun perpustakaan yang representatif, anggaran perpustakaan menjadi elemen yang penting dalam keberlanjutannya. Oleh karena itu, pendanaan bagi perpustakaan perguruan tinggi sangat penting agar bisa mendapatkan alokasi dana yang seimbang dari anggaran institusi. Perpustakaan digital IAIN Kendari dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau rencana yang hendak dicapai. Selain itu, perencanaan anggaran dilakukan pada setiap tahunnya untuk memastikan bahwa dukungan anggaran dana tersebut dapat mendukung biaya operasional perpustakaan digital IAIN Kendari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rodiah, dimana rencana keuangan harus mempertimbangkan sejumlah faktor, salah satunya bergantung pada kebijakan setiap perguruan tinggi atau institusi (Saleha Rodiah, 2018).

Anggaran perpustakaan IAIN Kendari merupakan bagian dari anggaran institusi sebagai lembaga penanggung jawab secara keseluruhan. Oleh karena itu, penganggaran perpustakaan harus mengacu pada ketentuan dan keadaan perguruan tinggi, tempat perpustakaan tersebut berada.

Perguruan tinggi merencanakan alokasi anggaran biaya yang cermat untuk kepentingan satu tahun mendatang. Dalam membuat rencana anggaran tersebut, setiap besarnya alokasi dana dari semua sumber dana harus dicantumkan, misalnya jika perguruan tinggi milik pemerintah, terdapat dana rutin dari pemerintah daerah, pusat, atau sumber dana lainnya (hibah dari perusahaan, hibah buku dari mahasiswa, sumbangan atas nama lembaga sosial, atau atas nama tokoh perorangan tertentu). Penyusunan rencana anggaran ini di tuangkan ke dalam rencana kerja dan Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKAKL) dan Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA). Dalam penyusunannya harus diperhatikan ketentuan-ketentuan dari masing-masing penyandang dana. Hal ini sejalan dengan teori Sugiono bahwa setelah anggaran dicairkan tugas perpustakaan mengelola dan mengawasi penggunaan dana secara teratur dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Sugiono, 2023).

Perpustakaan digital IAIN Kendari dalam menerapkan sistem anggaran dana dilakukan setiap satu tahun. Dimana untuk mencapai target maka perpustakaan selalu mengajukan anggaran sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan terkait anggaran yang dilakukan tersebut sudah sesuai dengan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun anggaran. Perencanaan anggaran perpustakaan IAIN Kendari selalu menyesuaikan dengan kebijakan lembaga IAIN Kendari.

4.3.2 Pengorganisasian Perpustakaan Digital di IAIN Kendari

Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja di dalam suatu lembaga, biasa disebut sebagai pegawai atau karyawan, dalam perpustakaan biasa disebut sebagai pustakawan. Menurut Suharyanto Pustakawan di artikan sebagai seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Wati, 2023).

Sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Kendari diantaranya adanya kepala perpustakaan, pustakawan, staf IT dan Multimedia, staf administrasi, dan adanya staf pendukung. Hal ini sesuai dengan penelitian Romdha, (2017) bahwa sumber daya manusia di perpustakaan universitas yang terdiri dari beberapa komponen sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat staf-staf yang menangani khusus bagain koleksi yaitu tenaga IT dan Multimedia yakni Ibu Andi Nila Nurfadilah, S.I.P dan Ibu Mamta Culkari, P.S.T. Namun berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin. S.Ag. M.Pd. I beliau mengatakan bahwa untuk saat ini masih kekurangan sumber daya manusia salah satunya bidang IT karena Ibu Mamta Culkari, P.S.T yang merupakan admin koleksi digilib telah dipindahkan ke unit lain, serta banyak juga yang pekerjaannya merangkap, seperti Ibu Nurlelah, S.I.Pust beliau menjabat sebagai pengelolaan namun harus merangkap juga sebagai staf administrasi,

begitu juga dengan Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust beliau menjabat sebagai staf Sirkulasi namun juga harus menangani konten-konten media sosial.

Meskipun kekurangan sumber daya manusia, pengelola koleksi digital di perpustakaan IAIN Kendari terus berusaha memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait digitalisasi. Oleh karena itu pihak perpustakaan terus melakukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan melalui webinar, workshsop, pelatihan, dan diklat, seperti yang baru-baru dilaksanakan pelatihan perpustakaan berbasis aplikasi pada 8 juni 2024 lalu. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Alwan Wibawanto, sumber daya manusia yang dibutuhkan pengelolaan koleksi digital adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Yang dimaksud disini ialah sumber daya yang memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi karena sumber daya manusialah yang akan memainkan peran pada layanan informasi dengan menggunakan teknologi informasi (Wati, 2023).

4.3.3 Pelaksanaan Perpustakaan Digital di IAIN Kendari

Pelaksanaan Perpustakaan Digital di IAIN Kendari terdiri dari pengelolaan koleksi digita dan pengelolaan fasilitas perpustakaan digital. Pengelolaan koleksi adalah suatu kegiatan mengolah buku dari buku masuk sampai dengan buku keluar untuk dapat dimanfaatkan atau dipinjamkan kepada para pemustaka. Berbeda juga dengan pengelolaan koleksi secara digital.

Pengadaan menjadi salah satu tahap paling penting dalam pengelolaan koleksi digital. Pengadaan koleksi atau bahan pustaka dalam suatu perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk koleksi atau sumber-sumber informasi. Pengadaan koleksi disesuaikan dengan jenis, fungsi, tujuan, rencana, dan anggaran yang tersedia (Adna et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, pengadaan koleksi di Perpustakaan IAIN Kendari dilakukan dengan mencari tahu dulu kebutuhan para pemustaka. Dalam hal ini perpustakaan melakukan survei yang dibagikan ke masing-masing karpodi pada setiap fakultas dan jurusan. Dengan hal itu maka pengadaannya akan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu untuk pengadaan koleksi digital maka perpustakaan IAIN Kendari menyurat ke bagian umum dan kemudian di ajukan untuk dilakukan pengadaan koleksi. Sejalan dengan teori yang disampaikan Sulisty-Basuki dalam Murnahayati, (2020) bahwa tujuan pemilihan bahan pustaka adalah mengembangkan koleksi perpustakaan yang baik dan seimbang, sehingga mampu melayani kebutuhan pengguna yang berubah dari tuntutan pengguna masa kini dan mendatang.

Pengadaan koleksi digital pada perpustakaan digital di IAIN Kendari dilakukan dengan cara mendigitalisasi atau mengalihmediakan koleksi cetak ke dalam format elektronik. Selain mendigitalisasi koleksi cetak yang sudah ada, pengadaan koleksi digital juga dilakukan dengan menghimpun bahan pustaka yang diproduksi dalam bentuk elektronik,

seperti jurnal proques, e-book, karya referensi yang dipublikasikan secara online ke dalam bentuk CDRom. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Adna et al., 2022) bahwa pengadaan koleksi dilakukan dengan digitalisasi atau alih media bahan pustaka cetak yang sudah dan juga juga e-book yang merupakan hasil kolaborasi atau kerja sama.

Pengadaan bahan pustaka umumnya dilakukan dengan pembelian, hadiah, atau sumbangan, tukar menukar, dan penerbitan sendiri (Murnahayati, 2020). Koleksi yang dimiliki Perpustakaan IAIN Kendari berupa buku, karya tulis mahasiswa dan jurnal. Koleksi buku tersebut disimpan ke dalam *Website* yang bernama kubuku, buku-buku tersebut berasal dari hadiah kerjasama terhadap Perpustakaan Nasional yang dimana saat ini terdapat kurang lebih 499 buku elektronik.

Selain itu pengadaan koleksi terdapat juga koleksi berupa karya tulis mahasiswa dimana terdapat dua tahapan dalam pengadannya, yaitu *editing* dan *uploading*. Mahasiswa diwajibkan mengumpulkan karyanya berupa file yang telah tercek plagiasinya, dengan begitu perpustakaan akan melakukan *editing* melakukan penguploatan di *Website Repository* Perpustakaan digital IAIN Kendari. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Wati, (2023) Bahwasannya pengadaan bahan pustaka berupa karya tulis mahasiswa yang kemudian dilakukan melalui *editing* dan *uploading* ke dalam repository perguruan tinggi.

Adapun kendala yang sering dihadapi oleh pustakawan perpustakaan IAIN Kendari terhadap koleksi-koleksi digital yaitu terletak pada jaringan dan juga aplikasi-aplikasi yang sering mengalami

error. Sehingga aktifitas-aktifitas pencarian informasi digital menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa koleksi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna, namun tingkat penggunaan perpustakaan digital tersebut masih sangat minim, hal tersebut diakibatkan oleh ketidaktahuan mahasiswa terhadap *Website-Website* yang tersedia. Selain itu ada pula yang mereka sudah mengetahui bahwa IAIN Kendari memiliki Perpustakaan Digital seperti untuk mengakses skripsi misalnya, tetapi mereka tidak mengetahui cara mengakses aplikasi tersebut, sehingga butuh pendampingan khusus. Dan tak jarang mahasiswa yang akhirnya memilih untuk mencari di *Website-Website* pada umumnya (di luar *Website* yang telah di sediakan perpustakaan digital IAIN Kendari).

Fasilitas dalam perpustakaan disediakan untuk memudahkan para pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas yang dimiliki perpustakaan digital cukup memadai. Dalam mencari koleksi pemustaka dapat mencari bahan yang mereka perlukan dengan menggunakan Opac (Online Public Catalog Acces), memasukkan jenis bacaan yang ingin di cari lalu akan menunjukkan letak posisi rak buku tersebut berada. Hal ini sesuai dengan Ramadhan, (2023) Bahwa perpustakaan di tuntut untuk dapat *up to date* dengan seluruh perkembangan dan pertumbuhan informasi yang tidak terkendali pada era digitalisasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian Perpustakaan Digital IAIN Kendari juga berusaha untuk terus berkembang. Fasilitas yang dimiliki perpustakaan digital diantaranya :

1. Opac (Online Public Acces Catalog)

Fasilitas tersebut dapat digunakan pemustaka untuk mempermudah mereka dalam proses pencarian informasi.

2. *Wifi*

Tersedia pula fasilitas *Wiifi*, di perpustakaan IAIN Kendari sendiri memiliki 2 *wifi* yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Dengan tujuan agar para pemustaka dapat dengan nyaman mengakses koleksi-koleksi digital perpustakaan IAIN Kendari. Namun berdasarkan hasil observasi *wifi* yang tersedia tidak dapat digunakan oleh mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara ke beberapa pengunjung perpustakaan mereka tidak dapat menggunakannya karena mengharuskan login dulu untuk mengaksesnya dan mereka tidak mengetahui password *wifi* tersebut. Tersedia *wifi* GO UIN milik IAIN Kendari namun jaringanya kurang stabil dan bahkan mereka terkadang tidak dapat menyambungnya. Sehingga mereka memilih untuk menggunakan internet pribadi.

3. Ruang Komputer

Perpustakaan IAIN Kendari menyediakan ruang komputer yang juga dapat digunakan bagi mahasiswa yang ingin menggunakan komputer tersebut.

4. Absen Digital

Perpustakaan IAIN Kendari menyediakan absen secara digital melalui komputer yang tersedia di dekat pintu masuk. Sehingga mahasiswa dapat melakukan pengabsenan secara mandiri melalui komputer tersebut.

5. Digilib (*Repository*)

Mahasiswa dapat mengakses skripsi-skripsi para alumni dimanapun mereka berada melalui *Website* <http://digilib.iainkendari.ac.id> atau <http://digitalib.iainkendari.ac.id> .

6. E-book Perpustakaan IAIN Kendari

Aplikasi tersebut berisi e-book yang dimiliki perpustakaan, mahasiswa dapat mengaksesnya dengan cara mendownload aplikasi tersebut di *Play Store* lalu kemudian menginstalnya. Setelah itu melakukan pendaftaran mandiri yang nantinya kan terlebih dahulu diverikasi oleh admin perpustakaan digital untuk memastikan data tersebut, setelah muncul kode aktivasi maka mahasiswa dapat langsung mengaksesnya dan melakukan peminjaman. Namun pada saat ini koleksi e-book pada aplikasi tersebut masih terbatas yaitu 499 buku yang dimana hanya memiliki 1 buku untuk masing-masing judul buku, sehingga mahasiswa yang sudah melakukan peminjaman secara *online* maka jika ada mahasiswa lain yang ingin melakukan peminjaman dengan buku yang sama tidak melakukan peminjaman, sebelum mahasiswa sebelumnya mengembalikan buku tersebut.

4.3.4 Pengawasan Perpustakaan Digital di IAIN Kendari

Pengawasan dan evaluasi adalah upaya yang dilakukan untuk membandingkan standar kinerja dengan hasil kinerja, kemudian melakukan perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian bentuk pemantauan yang dilakukan perpustakaan IAIN Kendari yaitu dilakukan pada masing-masing staf pada tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala perpustakaan Bapak Dr. Muh. Safrudin, S.Ag. M.Pd.I yaitu masing-masing staf bertanggung jawab pada bagian yang menjadi tugasnya.

Pengawasan yang dilakukan perpustakaan digital IAIN Kendari dilakukan oleh pegawai dengan cara pengecekan secara berkala pada aplikasi perpustakaan digital seperti : *digilib*, *e-journal*, dan *e-book*. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Rifqahul Mukarramah, S.I.Pust bahwa kami melakukan pemantauan sendiri dan setelah itu setiap hari senin dilakukan rapat secara rutin untuk mengetahui kendala-kendala atau masalah-masalah yang sedang terjadi serta melakukan perbaikan kinerja agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Hartono, bahwa pemantauan dan evaluasi perpustakaan digital harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa apakah tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi atau belum (Sugiyono, 2023).